

**PENGARUH KEMUDAHAN, KECEPATAN DAN KEAMANAN TRANSAKSI
TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN MESIN EDC (*ELECTRONIC
DATA CAPTURE*) MERCHANT BRI DI INDONESIA**

(Skripsi)

Oleh :

Rangga Aldiansyah Saputra

2011011025



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2024

ABSTRAK

PENGARUH KEMUDAHAN, KECEPATAN, DAN KEAMANAN TRANSAKSI TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN MESIN EDC MERCHANT DI INDONESIA

Oleh

Rangga Aldiansyah Saputra

Perkembangan teknologi yang terjadi hingga saat ini membuat lahirnya inovasi sistem pembayaran dalam bertransaksi ekonomi. Sistem pembayaran tidak lagi dilakukan secara tunai namun non tunai. Jenis pembayaran non tunai yang ada di Indonesia seperti *phone banking*, *e-wallet* dan *e-money*, internet banking, pembayaran dengan kartu kredit serta kartu debit atau/ kartu ATM. Salah satu metode dengan menggunakan kartu debit yaitu mesin EDC. Banyak bank yang membuat inovasi mesin EDC salah satunya mesin EDC khusus *merchant* oleh BRI. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel kemudahan penggunaan, kecepatan transaksi, dan keamanan transaksi terhadap keputusan penggunaan mesin EDC *merchant* BRI di Indonesia. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil jawaban responden yang dikumpulkan dengan bantuan kuesioner. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 140 responden. Metode pengumpulan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dengan kriteria sesuai dengan yang ditentukan peneliti. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji parsial (uji T) dan uji simultan (uji F). Kemudian tahap analisa menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan dan keamanan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan namun kecepatan transaksi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan.

Kata Kunci : Kemudahan Penggunaan, Kecepatan Transaksi, Keamanan Transaksi, Keputusan Penggunaan, Mesin EDC *merchant* BRI.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF EASE OF USE, SPEED OF TRANSACTION, AND SECURITY OF TRANSACTION ON USAGE DECISIONS ON THE EDC MERCHANT MACHINE BRI IN INDONESIA

By

Rangga Aldiansyah Saputra

Technological developments that have occurred to date have led to the birth of payment system innovation in economic transactions. The payment system is no longer done in cash but non-cash. Types of non-cash payments in Indonesia such as phone banking, e-wallet and e-money, internet banking, and payment by credit card and debit card or / ATM card. One method of using a debit card is an EDC machine. Many banks have made EDC machine innovations, one of which is a merchant-specific EDC machine by BRI. The purpose of this study is to determine the influence of the variables of ease of use, transaction speed, and transaction security on the decision to use the EDC machine of BRI merchants in Indonesia. The data used in this study are primary data obtained from the results of respondents' answers collected with the help of questionnaires. The number of samples in this study was 140 respondents. The sample collection method uses purposive sampling, which is a technique used to determine samples with criteria determined by the researcher. The analytical methods used in this study are validity test, reliability test, partial test (T-test), and simultaneous test (F test). Then the analysis stage uses multiple linear regression analysis with the help of the SPSS 26 application. The results of this study show that ease of use and security have a significant effect on usage decisions but transaction speed does not have a significant effect on usage decisions.

Keywords: Ease of Use, Speed of Transactions, Security of Transactions, Usage Decisions, EDC Merchant Machine BRI

**PENGARUH KEMUDAHAN, KECEPATAN DAN KEAMANAN TRANSAKSI
TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN MESIN EDC (*ELECTRONIC
DATA CAPTURE*) MERCHANT BRI DI INDONESIA**

Oleh :

**Rangga Aldiansyah Saputra
2011011025**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen

Pada

**Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2024

Judul Skripsi : **PENGARUH KEMUDAHAN, KECEPATAN, DAN KEAMANAN TRANSAKSI TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN MESIN EDC (ELECTRONIC DATA CAPTURE) MERCHANT BRI DI INDONESIA**

Nama Mahasiswa : **Rangga Aldiansyah Saputra**

Nomo Pokok Mahasiswa : **2011011025**

Jurusan : **Manajemen**

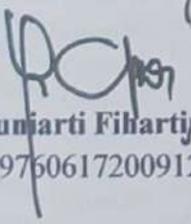
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

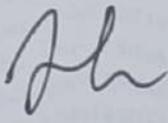
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

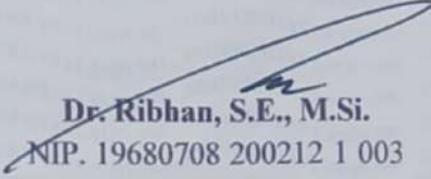
Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Yuniarti Fihartjini, S.E., M.Si
NIP. 197606172009122001


Nurul Husna, S.E., M.S.M
NIP. 199211292020122023

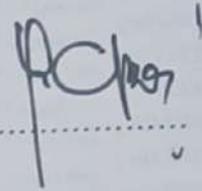
2. Ketua Jurusan Manajemen


Dr. Ribhan, S.E., M.Si.
NIP. 19680708 200212 1 003

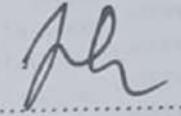
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

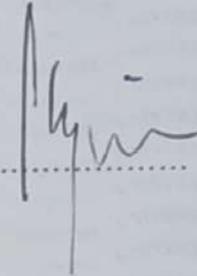
Ketua : **Dr. Yuniarti Fihartini, S.E., M.Si**



Sekretaris : **Nurul Husna, S.E., M.S.M**



Penguji Utama : **Aripin Ahmad, S.E., M.Si**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **9 Agustus 2024**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Nama : Rangga Aldiansyah Saputra
Nomor Pokok Mahasiswa : 2011011025
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh Kemudahan, Kecepatan, Dan Keamanan Transaksi terhadap Keputusan Penggunaan Mesin EDC (*Electronic Data Capture*) Merchant BRI di Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil karya saya sendiri, dan dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian dari orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat pemikiran dari peneliti lain tanpa pengakuan peneliti aslinya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 9 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan,



Rangga Aldiansyah Saputra
2011011025

RIWAYAT HIDUP



Peneliti dilahirkan di Bandar Lampung, Lampung pada tanggal 11 September 2002. Peneliti merupakan putra kedelepan dari delapan bersaudara dari Bapak Baheromsyah dan Ibu Aida Laila. Peneliti mempunyai riwayat pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) Azizah, Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2006, Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Kota Baru, Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2014. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Bandar Lampung lulus pada tahun 2017. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMK Negeri 4 Bandar Lampung yang lulus pada tahun 2020. Tahun 2020 peneliti terdaftar sebagai Mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dengan mengambil konsentrasi Manajemen Pemasaran. Selama berkuliah peneliti aktif dalam berorganisasi yaitu UKM Fakultas EEC dan Forum Beasiswa PMPAP. Peneliti juga mengikuti program Magang Kampus Merdeka batch 3 dan 5 di PT Syncore Yogyakarta dan di PT Bank Rakyat Indonesia. Peneliti telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri MBKM pada tahun 2023 di Karang Anyar, Kecamatan Jatimulyo, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung.

MOTTO

“Allah yang memuliakan yang hina, dan menghinakan yang mulia”

(Ali Imran ayat 26)

“Apapun yang menjadi takdirmu, akan mencari jalannya menemukanmu.”

(Ali bin Abi Thalib)

“Selama berjalannya waktu, saya sadar bahwa saya sendiri pasti berubah dan tidak mungkin kembali ke masa lalu. Jadi, saya percaya kalau semua butuh waktu dan semua pasti berubah. Saya percaya tuhan tidak mungkin membiarkan hamba- Nya dalam kesulitan dan keterpurukan selamanya.”

(Rangga Aldiansyah Saputra)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin,

Segala puji hanya milik Allah SWT, atas rahmat dan nikmat Yang luar biasa.

Dengan ketulusan kupersembahkan skripsi ini kepada:

Ibuku Aida Laila dan Ayahku Baheromsyah yang ku banggakan dan kusayangi.

Ayahku yang dalam kondisi tersulitnya tetap mampu membesarkan dan menyanyangiku hingga dewasa saat ini serta ibuku yang memberikan perhatian dan kasih tulusnya kepadaku sampai saat ini. Terimakasih sebesar besarnya atas segala kasih sayang, perhatian dan seluruh doa yang diberikan kepadaku selama ini, sehingga aku bisa sampai dalam kondisi saat ini.

SANWACANA

Puji syukur peneliti haturkan kepada Allah S.W.T, yang telah melimpahkan rahmat dan petunjuk-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Kemudahan, Kecepatan, dan Keamanan Transaksi terhadap Keputusan Penggunaan Mesin EDC (*Electronic Data Capture*) Merchant BRI di Indonesia adalah salah satu syarat dalam menyelesaikan Studi Strata Satu Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Lampung”**. Dalam menyelesaikan Skripsi ini peneliti mengakui banyak memperoleh bantuan dan bimbingan, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang tulus kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Ribhan, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dan selaku Dosen Pendidik Akademik peneliti atas Arahan serta bimbingannya serta ilmu pengetahuan yang telah diberikan.
3. Ibu Dr. Zainur M. Rusdi, S.E., M.Sc., selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Yuniarti Fihartini, S.E., M.Si., selaku pembimbing I yang telah memberikan pengarahan, saran dan membimbing peneliti dalam skripsi ini.
5. Ibu Nurul Husna, S.E.,M.S.M., selaku pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, saran dan membimbing peneliti dalam skripsi ini.
6. Bapak Aripin Ahmad, S.E.,M.Si, selaku dosen penguji utama yang telah memberikan kesediannya dalam memberikan kritik, saran, dan masukan selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan bagi peneliti.
8. Seluruh Staf Fakultas Ekonomi dan bisnis atas bantuan yang diberikan kepada Peneliti.
9. Kakakku, Novi Erpina, Diana Oktavia, Hendra Rahman, Alm. Andi Aprijal Hikmi,Septina Linda Sari, Yulia Citra Laura, dan Almh. Reni Novita Sari terima kasih atas dukungannya selama ini, semoga kelak kita dapat menjadi pribadi yang baik.

10. Sahabat seperjuanganku selama di perkuliahan, Riyan Ramadhan, Yunia Nur Anggraini Putri dan Anisa Oktavia Suhandi semoga persahabatan kita memberikan keselamatan selama kita hidup dan sukses bersama.
11. Teman – teman terdekat selama kuliah di jurusan manajemen, Visca Pasha, Putri Adinda Miranti, Camelia Nur, Alike Humaira, Nati'I Ilmi, Nadhila Octaviana, Zaini Saputra yang telah mendukung selama proses perkuliahan peneliti, semoga sukses kedepannya.
12. Teman- teman organisasi beasiswa PMPAP semoga ilmu dan pengalaman yang sudah kita lakukan menjadi keberkahan kedepannya.
13. Teman-teman Manajemen Pemasaran Angkatan 2020, Vani, Mas Andika, Brian, Aflah, Yuni yang tidak bisa disebutkan satu persatu semoga kita menjadi orang yang sukses dikemudian hari.
14. Seluruh teman-teman Manajemen Reguler 2020, Asti, Delia, Ansal, Jabar, Ansal, Gading, Irfan, Aqifa, Rifandi dan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu per satu, semoga kita semua dapat mencapai cita-cita yang diimpikan.
15. Teman-teman KKN Mandiri Desa Karang Anyar, Jatimulyo (Yuni, Salsa dan Debby) Kabupaten Lampung Selatan terimakasih atas pengalaman berharganya selama KKN.
16. Teman-teman Magang BRI MSIB *Cycle 5* (Reza, Alan, Kornel, Gea dan Fauzi) semoga sukses kedepannya.
17. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah mendukung dan membantu hingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga bantuan yang telah diberikan akan mendapat balasan dari Allah SWT.

Bandar Lampung, 8 Agustus 2024
Peneliti

Rangga Aldiansyah Saputra

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	12

Bab II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Pemasaran.....	13
2.2 Manajemen Pemasaran.....	13
2.3 TAM (<i>Technology Acceptance Model</i>)	14
2.4 Kemudahan Penggunaan	15
2.5 Kecepatan Transaksi	17
2.6 Keamanan.....	17
2.7 Keputusan Penggunaan	20
2.8 Penelitian Terdahulu	21
2.9 Kerangka Pemikiran.....	24
2.10 Hipotesis	27

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	28
3.2 Sumber Data	28
3.3 Populasi dan Sampel	29
3.4 Teknik Pengumpulan Data	30
3.5 Variabel Penelitian.....	31

3.6 Uji Validitas.....	33
3.7 Uji Reliabilitas	34
3.8 Metode Analisis Data	
3.8.1 Analisis Data Deskriptif	34
3.8.2 Analisis Data Kuantitatif.....	35
3.9 Uji Regresi Linier Berganda	35
3.10 Uji Hipotesis T.....	35
3.11 Uji F (Annova)	36
3.12 Uji Koefisien Determinasi (R ²)	36
BAB IV	
HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	37
4.2 Deskripsi Karakteristik Nasabah	39
4.3 Deskripsi Jawaban Nasabah.....	42
4.4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	49
4.5 Hasil Uji T.....	49
4.6 Hasil Uji F (Annova).....	51
4.7 Pembahasan.....	52
BAB V	
KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN	
Kuesioner	64
Lampiran Gambar	69

DAFTAR TABEL

No.	Tabel	Halaman
1.1	Jumlah sebaran mesin EDC BRI per RO BRI di Indonesia tahun 2023	4
1.2	Jumlah mesin EDC BRI di Indonesia dari tahun 2018 -2022	5
2.1	Penelitian Terdahulu	21
3.1	Definisi Operasional	32
4.1	Hasil Uji Validitas	37
4.2	Hasil Uji Reliabilitas	38
4.3	Nasabah Berdasarkan Jenis Kelamin.....	39
4.4	Nasabah Berdasarkan Pekerjaan	40
4.5	Nasabah Berdasarkan Usia.....	40
4.6	Frekuensi Transaksi Menggunakan Mesin EDC <i>merchant</i> BRI per bulan	41
4.7	Nasabah Berdasarkan Domisili Pulau	42
4.8	Hasil Jawaban Nasabah Variabel Kemudahan (X1)	42
4.9	Hasil Jawaban Nasabah Variabel Kecepatan (X2)	44
4.10	Hasil Jawaban Nasabah Variabel Keamanan (X3).....	46
4.11	Hasil Jawaban Nasabah Variabel Keputusan Penggunaan (Y)	47
4.12	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	49
4.13	Hasil Uji T Variabel X terhadap Y	50
4.14	Hasil Uji F (Annova).....	51

DAFTAR GAMBAR

No.	Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pemikiran.....	26

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan berjalannya perkembangan teknologi yang cepat, gaya hidup masyarakat dan sistem pembayaran yang digunakan dalam bertransaksi ekonomi terus mengalami inovasi. Teknologi Informasi (TI) adalah segala bentuk teknologi yang diaplikasikan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronik (Chainma *et al.*, 2021). Pemerintah Indonesia melalui BI (Bank Indonesia) telah mengumumkan Gerakan Nasional NonTunai (GNNT) sejak 14 Agustus tahun 2014 (Bank Indonesia, 2014). GNNT dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, pelaku bisnis dan juga lembaga-lembaga pemerintah untuk menggunakan sarana pembayaran nontunai dalam melakukan transaksi keuangan, yang tentunya mudah, aman, dan efisien. GNNT juga ditujukan agar dapat terciptanya *cashless society* dalam melakukan transaksi pembayaran berbasis elektronik yang dilakukan oleh masyarakat yang masih terbelah rendah. Oleh karena itu, Bank Indonesia bersama perbankan sebagai pelaku utama dalam penyediaan layanan sistem pembayaran kepada masyarakat perlu memiliki visi yang sama dan komitmen yang kuat untuk mendorong penggunaan transaksi nontunai oleh masyarakat dalam mewujudkan Gerakan *Cashless Society*. Umumnya, pembayaran nontunai dilakukan dengan tidak menggunakan uang dalam bentuk fisik (uang kartal) melainkan melalui transfer antarbank ataupun transfer intrabank melalui jaringan internal bank yang bersangkutan. Perkembangan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi telah mempengaruhi sistem pembayaran nontunai dengan hadirnya teknologi baru untuk pembayaran elektronik (*Elektronik payment*). Sejak tahun 1990-an hingga kini terdapat kecenderungan masyarakat untuk menggunakan “uang elektronik” (*elektronik money* atau *e-money*), seperti internet banking, *debit cards*, dan *Automatics Teller Machine (ATM) cards* (Usman, 2017).

Di Indonesia alat pembayaran nontunai berbasis elektronik yang beredar antara lain phone banking, *e-wallet dan e-money*, internet banking, pembayaran dengan kartu kredit serta kartu debit atau/ kartu ATM. Pembayaran elektronik tersebut selalu terhubung langsung dengan rekening nasabah bank yang menggunakannya walaupun memiliki jenis teknologi yang berbeda-beda. Lembaga keuangan perbankan merupakan sarana penghubung antara pemilik dana dan pengguna merupakan lembaga yang memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional lewat dukungan pembiayaan. Oleh sebab itu, lembaga perbankan Indonesia dibina dan diawasi secara teratur oleh pemerintah sehingga dapat beroperasi secara efektif dan efisien menurut fungsinya serta tetap kompetitif di persaingan global. Inovasi sebagai suatu sistem aktivitas organisasi yang mentransformasikan teknologi dari ide menjadi komersial (Guderian *et al.*, 2021). Di era globalisasi, dunia perbankan dituntut untuk menunjukkan kinerja dan pelayanan yang lebih baik. Perkembangan perbankan di Indonesia sejak diberlakukannya deregulasi membuat menjadi semakin kompetitif. Selain itu juga diperlukan persaingan yang sehat agar kegiatan perbankan menjadi lebih profesional, persaingan yang tinggi di sektor keuangan dapat mendorong peningkatan efisiensi produksi, kualitas produk keuangan dan tingkat inovasi (Li, 2022). Salah satu jenis media pembayaran nontunai inovasi perbankan yang terkenal, ialah pembayaran menggunakan mesin EDC. EDC (*Electronic Data Capture*) adalah metode pembayaran belanja nontunai yang sering digunakan oleh masyarakat, menggunakan teknologi nirkabel dan terhubung melalui GPRS.

Mesin EDC (*Electronic Data Capture*) memang membantu dan mendorong perkembangan budaya baru, terutama di benua Eropa dan beberapa negara maju di benua Asia. Tujuan penggunaan mesin EDC adalah untuk membuat transaksi keuangan lebih mudah bagi konsumen dan membuat kehidupan masyarakat lebih efisien. Saat ini, EDC tidak hanya digunakan untuk transaksi kartu kredit saja, tetapi juga transaksi debit dan transaksi uang elektronik (*e-money*). Standar untuk penggunaan EDC industri perbankan adalah ISO 853, yang memformat data yang dikirimkan ke EDC dengan tujuan agar EDC dapat terkoneksi dengan pusat perbankan.

EDC merupakan alat elektronik yang dipinjamkan oleh bank kepada pelaku usaha sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Unit usaha yang ingin memiliki EDC tersebut perlu mengeluarkan biaya. Usaha yang menggunakan EDC pada usahanya dapat menarik perhatian konsumen karena mesin EDC membuat pembayaran pembelian lebih instan. Dan umumnya, saat ini hampir setiap pusat perbelanjaan terdapat mesin EDC dari berbagai bank. Mesin EDC sering kita temukan di tempat loket pembayaran atau meja kasir yang disediakan oleh outlet-outlet, supermarket, mall, hotel dan lain sebagainya. Perusahaan yang ingin bertahan di persaingan pasar harus mampu melakukan cara agar bisnisnya disukai banyak konsumen dan menjadi konsumen yang loyal. Dengan kata lain, perusahaan harus berhati-hati memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan daya saing dan membuat transaksi pembayaran lebih mudah bagi konsumen.

Seluruh Bank di Indonesia maupun diseluruh negara berlomba-lomba dalam penyebaran mesin EDC di berbagai tempat umum untuk menarik banyak keuntungan. Dalam perjanjian antara pihak *merchant* dan outlet biasanya terdapat *merchant discount rate* atau MDR, untuk besaran MDR antara satu bank dengan bank lain berbeda-beda. MDR ini yang akan menjadi pendapatan yang diperoleh bagi pihak Bank. Sebagian besar *merchant* biasanya membebankan MDR ini kepada pendapatan yang diperoleh. Setiap bank memiliki target untuk meningkatkan penggunaan mesin EDC. Semakin banyak jumlah mesin EDC yang digunakan dan tersebar semakin besar pendapatan *fee based income* yang diperoleh suatu bank.

Salah satu bank yang ada di Indonesia yang memiliki produk mesin EDC (*Electronic Data Capture*) adalah Bank Rakyat Indonesia. Bank Rakyat Indonesia memiliki kantor cabang yang banyak, dan nasabah yang tersebar keseluruh pelosok Indonesia. Hal itu, menjadikan penyebaran mesin EDC BRI dapat ditemukan diseluruh outlet-outlet dan tempat perekonomian masyarakat.

Berikut merupakan tabel jumlah sebaran mesin EDC BRI dari berbagai regional office BRI di Indonesia pada tahun 2023.

Tabel 1.1 Jumlah sebaran mesin EDC BRI per *Regional Office* BRI di Indonesia 2023

Tabel Jaringan E-Channel Wilayah Tahun 2023

Regional Office	E-Channel			
	ATM	EDC	CRM	E-BUZZ
Bandar Lampung	371	6.198	320	2
Bandung	663	14.569	909	4
Banjarmasin	857	8.175	516	3
Denpasar	618	11.405	533	3
Jakarta 1	799	25.919	324	3
Jakarta 2	1.374	21.318	506	6
Jakarta 3	1.372	18.894	487	4
Jayapura	300	2.525	227	1
Makassar	638	6.961	665	3
Malang	753	11.664	638	3
Manado	500	5.190	311	3
Medan	720	8.959	572	4
Padang	287	5.506	256	2
Palembang	549	7.828	362	3
Pekanbaru	405	6.053	414	3
Semarang	575	9.134	650	3
Surabaya	541	10.199	570	3
Yogyakarta	910	11.984	731	4
KCK	31	3.524	16	-
Chaln	-	-	-	-
Kanins	-	2	-	-
Kampus	-	135	-	-
Sendik	-	1	-	-
Program Pemerintah	-	-	-	-
Total	12.263	196.143	9.007	57

Sumber : BRI.co.id, 2024

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui persebaran ketersediaan mesin EDC BRI di seluruh Indonesia dengan total 196.143 mesin EDC BRI.

Tabel 1.2. Jumlah mesin EDC BRI di Indonesia dari tahun 2019 -2023

Tabel Jaringan E-Channel selama 5 tahun terakhir

Jaringan E-Channel	2023	2022	2021	2020	2019
ATM	12.263	13.863	14.463	16.880	19.184
EDC*	664.801	497.976	203.027	198.785	204.386
CRM	9.007	8.007	7.407	5.809	3.809
E-Buzz	57	57	57	57	57
Total	686.128	519.903	224.954	221.531	227.436

* Jumlah EDC termasuk EDC Unit Kerja Operasional (UKO).

Sumber : BRI.co.id, 2024

Berdasarkan Tabel 1.2. diatas dapat diketahui bahwa dari tahun 2018 jumlah mesin EDC BRI di Indonesia mengalami fluktuasi. Penurunan jumlah mesin EDC ini disebabkan krisis ekonomi akibat pandemi covid 19 yang melanda seluruh belahan negara. Pada tahun 2018 jumlah mesin EDC BRI yang tersebar di Indonesia sebanyak 204.386 unit lalu di tahun 2020 mengalami penurunan hingga 2021. Hal tersebut merupakan salah satu dampak pandemi covid 19 yang mewabah ke seluruh Negara termasuk Indonesia dan merusak ke seluruh sektor termasuk sektor ekonomi, dirumah saja membuat outlet-outlet yang terdapat mesin EDC mengalami penurunan transaksi bahkan mengalami tutup usaha. Namun, setelah meredanya wabah tersebut, sebaran penggunaan mesin EDC kembali mengalami perbaikan kenaikan di tahun 2022, hingga mencapai 519.903 unit mesin EDC yang tersebar di Indonesia. Sampai dengan tahun 2023 mesin EDC BRI yang tersebar di Indonesia mencapai 664.801 unit mesin.

Mesin EDC BRI merupakan asset BRI yang diberikan kepada unit usaha yang bekerja sama sebagai *merchant* BRI serta agen-agen *brilink* yang bermitra dengan BRI. Mesin EDC memungkinkan penjual atau pedagang untuk membaca informasi dari kartu tersebut, memvalidasi transaksi, dan mengirim data transaksi ke penyedia layanan pembayaran atau bank untuk otorisasi. PT Bank Rakyat Indonesia menyediakan berbagai jenis mesin EDC, yaitu :

1. EDC *Merchant* yaitu Mesin EDC yang tersedia di *Merchant-Merchant* yang bermitra dengan Bank BRI, Seperti Ritel, Ruko, Restoran dan lain -lain.

2. EDC *Brilink* yaitu Mesin EDC yaitu perluasan layanan BRI dimana BRI menjalin kerjasama dengan nasabah BRI sebagai Agen yang dapat melayani transaksi perbankan bagi masyarakat dengan konsep *sharing fee*.
3. EDC *Brilink Mobile* merupakan aplikasi yang digunakan oleh Agen *BRILink* dengan menggunakan internet sebagai jalur komunikasi transaksinya di *mobile device*, seperti *smartphone/tablet* yang berbasis Android.

Dalam penggunaan sehari-hari, EDC digunakan di berbagai tempat, seperti toko ritel, restoran, hotel, stasiun bensin, dan bisnis lainnya di mana pembayaran dengan kartu plastik umumnya diterima. Nasabah atau pemegang kartu biasanya meluncurkan kartu melalui mesin EDC, yang kemudian membaca data kartu, memeriksa otorisasi, dan memproses transaksi. Beberapa manfaat yang akan diterima konsumen apabila menggunakan mesin EDC *merchant* pada saat berbelanja antara lain :

1. Tidak perlu susah payah membawa uang cash
2. Jumlah yang akan dibayarkan sesuai dengan pengeluaran yang dibeli tanpa harus menunggu kembalian oleh kasir atau penjual
3. Mempercepat proses transaksi pembelian di mesin EDC BRI *Merchant* serta penarikan uang pada mesin EDC Agen *BRILink*.

Mesin EDC BRI didukung dengan jaringan yang luas dan didukung oleh *provider* besar dan telah terintegrasi semua bank nasional dengan program *discount* belanja, dan MDR (*Merchant Discount Rate*) yang rendah */negotiable*. Oleh sebab itu, perlu adanya penyebarluasan informasi baik program-program promo maupun kemudahan cara pembayaran dengan kartu belum banyak diketahui oleh masyarakat Indonesia terutama di wilayah yang memiliki keterbatasan jangkauan atau terpencil. BRI masih terus melakukan perluasan pemasaran di seluruh Indonesia melihat masih banyaknya toko yang belum memiliki fasilitas mesin EDC BRI.

Berkembangnya perancangan gerakan nontunai (*cashless society*) oleh pemerintah dan adanya perkembangan digital marketing dalam pembayaran nontunai merupakan peluang yang besar untuk mesin EDC BRI untuk bersaing di pasar nasional dan bahkan pasar global (Bank Indonesia melalui siaran pers Ruang Media, 2014).

Namun, tidak menutup kemungkinan banyak ancaman yang dihadapi BRI dalam memasarkan mesin EDC BRI. Persaingan pasar yang luas serta perkembangan inovasi metode pembayaran digital lainnya seperti Ovo, Gopay, Link Aja, ketersediaan mesin EDC kompetitor lebih banyak, penggantian mesin EDC kompetitor yang memerlukan waktu lebih cepat, penyalahgunaan EDC Merchant untuk gesek tunai (gestun) dan sinyal *provider* yang masih belum maksimal terkadang sering gangguan sehingga jaringan lemot dan mengakibatkan *time out*/gagalnya proses pembayaran. Tak jarang juga terjadi praktik kecurangan oknum pihak pemegang mesin EDC merchant terhadap pemilik kartu berupa pembajakan transaksi, (Angling Aditya Purba dalam Detiknews, 2023). Ancaman-ancaman yang telah disebutkan diatas dapat diatasi dengan melihat daya tarik dari sisi kemudahan, kecepatan dan keamanan mesin EDC *merchant* BRI dibanding dengan pesaing lainnya.

Menurut Subianto (2017) Kemudahan penggunaan, kecepatan dan keamanan tergolong ke dalam faktor internal yang mempengaruhi perilaku konsumen. Faktor-faktor internal individual yang mempengaruhi konsumen seperti motivasi, kepribadian, pembelanjaan, sikap, dan persepsi konsumen. Berdasarkan pendapat tersebut, kemudahan penggunaan, kecepatan dan keamanan termasuk ke dalam persepsi konsumen. Menurut Subianto (2017) persepsi didefinisikan sebagai “proses dimana seseorang memilih, mengorganisasikan, mengartikan masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang berarti di dunia ini.” Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen dalam membuat keputusan penggunaan. Faktor-faktor tersebut sebagian besar tidak dapat dikendalikan oleh pemasaran saja, namun secara garis yaitu faktor perilaku konsumen salah satunya yaitu faktor internal.

Setiap keputusan yang diambil oleh konsumen pasti didasarkan pada alasan-alasan tertentu, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Proses pengambilan keputusan konsumen sangat terkait dengan masalah persepsi konsumen. Pada studi ini, persepsi konsumen yang dikaji dalam pengambilan keputusan adalah kemudahan penggunaan, kecepatan dan keamanan yang diterima konsumen .

Kemudahan yang dirasakan konsumen setelah bertransaksi dengan menggunakan mesin EDC dapat diukur melalui penelitian secara langsung. Indikator kemudahan (*ease of use*) menurut Ernawati *et al.*, (2020) yaitu: mudah dipelajari, mudah digunakan, dapat dikontrol, dan fleksibel. Berikut ini penerapan indikator kemudahan pada mesin EDC *merchant* BRI di Indonesia yaitu:

1. Mudah untuk dipelajari (*ease to learn*)

Konsumen yang ingin bertransaksi, dapat sangat mudah mempelajari penggunaan mesin EDC BRI cukup digunakan dengan cara menggesekkan kartu debit atau kredit milik konsumen serta menempelkan saja untuk kartu *e-money*. Namun, dengan perkembangan teknologi, banyak kartu yang diterbitkan sudah dilengkapi dengan chip, sehingga penggunaannya pada mesin EDC hanya perlu dimasukkan (dip) pada slot dibagian bawah mesin EDC. Setelah kartu debit atau kredit konsumen di tempelkan dan digesekkan ke mesin EDC, pengguna hanya tinggal memasukkan pin ATM serta memasukkan nominal sesuai yang akan dibayar pembeli lalu transaksi berhasil. Jika konsumen menggunakan kartu debit, maka saldo dalam rekening konsumen akan otomatis terpotong sesuai nominal yang dibayarkan sedangkan jika menggunakan kartu kredit, tagihan konsumen akan bertambah sesuai nominal yang dibayarkan. suatu kondisi dimana pelaku percaya bahwa penggunaan sistem dapat dengan mudah untuk dipelajari.

2. Dapat dikontrol

Penggunaan mesin EDC *merchant* BRI yang terdapat pada outlet –outlet berbelanja dan tempat umum lainnya dapat sangat mudah dikontrol karena setiap pembayaran transaksi konsumen yang memasukkan jumlah nominal yang akan dipakai untuk pembayaran dan jika berhasil dilakukan, mesin otomatis saldo akan terpotong dan konsumsen yang telah menggunakan dapat melihat detail informasi pengeluaran dan saldo yang ada pada struk pembayaran atau dengan mengecek di gerai ATM BRI terdekat.

3. Fleksibel

Konsumen yang sudah sangat melek teknologi akan sangat nyaman bertransaksi dengan mesin EDC BRI karena tergolong fleksibel dan tidak ribet hanya dengan

membawa kartu ATM dan mengingat pin dan *password* pemilik. Konsumen juga dapat melakukan transaksi dengan mesin EDC *merchant* BRI dimana saja dan kapan saja karena BRI telah menyebarkan mesin EDC *merchant* nya di berbagai tempat umum.

4. Mudah digunakan (*ease to use*), Penggunaan mesin EDC *merchant* BRI tergolong mudah, konsumen yang ingin melakukan transaksi pembayaran cukup membawa ATM yang berisi saldo sesuai penggunaan dan menggesekkan kartu tersebut sesuai arahan outlet penyedia mesin (kasir, penjaga mesin EDC).
5. Jelas dan mudah dimengerti (*clear and understandable*)

Transaksi yang dilakukan pada mesin EDC *merchant* BRI sangat jelas dan konsumen mudah mengerti cara kerja sistem mesin EDC *merchant* BRI secara langsung.

Menurut H.H. Chen & Chen (2009) kecepatan transaksi adalah satu persyaratan penting dalam industri pembayaran. Proses kecepatan bertransaksi mesin EDC *merchant* BRI menjadi faktor pendukung penggunaannya. Kecepatan transaksi merupakan hal yang sangat dibutuhkan untuk sekarang ini oleh konsumen yang ingin mempersingkat waktu pembayaran di saat-saat tertentu. Indikator kecepatan menurut (Agustina & Abdillah, n.d., 2022) yaitu: Sistem memiliki kecepatan dalam mengakses transaksi pembayaran, efisiensi lama waktu tunggu transaksi waktu pembayaran terbaca sistem, dan kecepatan dalam memotong saldo yang telah terpakai dalam transaksi. Berikut merupakan penerapan indikator kecepatan dalam mesin EDC *merchant* BRI di Indonesia:

1. Sistem memiliki kecepatan dalam mengakses transaksi pembayaran Kecepatan mesin EDC *merchant* BRI dalam mengakses transaksi pembayaran yang dilakukan oleh konsumen tergolong cepat karena sistem teknologi mesin sudah tersambung dengan sinyal seluler dalam pengoperasiannya.
2. Efisiensi lama waktu tunggu transaksi waktu pembayaran terbaca sistem

Waktu tunggu sistem mesin EDC BRI *Merchant* untuk membaca ATM yang dipakai konsumen kurang lebih 30 detik lalu akan terbaca saldo yang harus dikeluarkan untuk bertransaksi dan konsumen memasukkan pin dan *password*nya.

3. Kecepatan dalam memotong saldo yang telah terpakai dalam transaksi

Setelah memasukkan nominal yang akan dipakai pada mesin EDC merchant BRI maka sistem akan otomatis memotong saldo yang tersedia di ATM konsumen. Waktu yang terpakai dalam proses tersebut terbilang sangat cepat berkisar kurang dari 5 detik.

Sistem keamanan umumnya mengacu pada langkah-langkah keamanan yang tepat dan efektif. Keamanan kontrol administrasi harus digunakan untuk melindungi aset konsumen dari peretasan, penyelewengan dan pencurian (Liu, 2015). Menurut (Raman, 2011) indikator keamanan yaitu: jaminan keamanan, kerahasiaan data, dan Proteksi atau perlindungan informasi keuangan. Berikut penerapan indikator keamanan mesin EDC *merchant* BRI di Indonesia:

1. Jaminan keamanan

Keamanan data pribadi dari tidak pencegahan kebobolan saldo konsumen pada saat bertransaksi menggunakan mesin EDC *merchant* bank BRI menjadi hal yang diprioritaskan dan harus terdapat jaminan keamanan pada setiap outlet-outlet yang terpasang mesin EDC *merchant* BRI. Pengamanan yang terdapat pada mesin EDC *merchant* BRI yang ketat akan membuat konsumen percaya dan akan menggunakan ulang pembayaran menggunakan mesin EDC merchant BRI. Secara umum sistem keamanan mesin EDC *merchant* harus memenuhi properti keamanan bertransaksi antara lain: kerahasiaan, integritas, otorisasi, tidak mengakui (memastikan bahwa pengguna tidak bisa mengklaim suatu transaksi tanpa sepengetahuan pemilik).

2. Kerahasiaan data

Pada saat bertransaksi dengan menggunakan mesin EDC *merchant* BRI konsumen akan menekan tombol nomor *password* kartu ATM yang digunakan, penyedia mesin EDC *merchant* akan memberikan mesin EDC tersebut ke konsumen secara tertutup.

Sementara untuk penyedia fasilitas EDC, biasanya telah melengkapi mesinnya dengan standar pengamanan yang baik, seperti pengaman lobang slot kartu (biasanya berupa tambahan *cover* dari plastik transparan yang ada lampunya), *keypad cover*, serta selalu mengontrol kondisi mesin EDC dalam keadaan normal dan aman. Seorang konsumen juga harus berhati-hati adanya praktik *Skimming* yang dilakukan oknum. Pihak BRI sudah menjamin kerahasiaan data pengguna mesin EDC *merchant* BRI.

3. Proteksi atau perlindungan informasi keuangan

Informasi keuangan konsumen yang menggunakan mesin EDC *merchant* BRI dilindungi oleh pihak BRI. Sesuai dengan ketentuan Pasal 40 (1) UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan yang menyatakan bahwa “Bank wajib merahasiakan keterangan mengenai nasabah penyimpan dan simpanannya. Selain itu, pihak OJK (Otoritas Jasa Keuangan) telah mengeluarkan edaran yang mengatur bahwa para pelaku usaha jasa keuangan termasuk bank wajib melindungi data dan informasi pribadi keuangan konsumen.

(Prastiawan *et al.*, 2021) menyimpulkan bahwa variabel kemudahan penggunaan berpengaruh langsung pada penggunaan *mobile banking*. Hal itu mambantah hasil penelitian yang dilakukan oleh Ntini *et al.*, (2022) yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi kemudahan penggunaan dan penggunaan *mobile*. tinggi. Penelitian yang dilakukan Sally Lau dan Mochammad Nugraha Reza Perdana (2021) menyimpulkan bahwa kecepatan yang diberikan *mobile payment* tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *mobile payment* hal itu mambantah hasil penelitian dari Chen & Nath (2008) “*Determines of Mobile Payments. An Empirical Anaylsis*”, menunjukkan bahwa keputusan konsumen untuk menggunakan aplikasi *mobile payments* dipengaruhi oleh faktor kecepatan transaksi, kenyamanan dan keamanan menunjukkan hasil signifikan yang tinggi. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana pengaruh kemudahan, kecepatan dan keamanan mesin EDC *merchant* BRI di Indonesia yang berjudul. **“Pengaruh Kemudahan, Kecepatan, dan Keamanan Transaksi terhadap Keputusan Penggunaan Mesin EDC (*Electronic Data Capture*) *merchant* BRI di Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan mesin EDC *merchant* PT Bank Rakyat Indonesia.

2. Apakah kecepatan transaksi berpengaruh terhadap keputusan penggunaan mesin EDC *merchant* PT Bank Rakyat Indonesia.
3. Apakah keamanan transaksi berpengaruh terhadap keputusan penggunaan mesin EDC *merchant* PT Bank Rakyat Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh kemudahan penggunaan terhadap keputusan penggunaan mesin EDC *merchant* PT Bank Rakyat Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh kecepatan transaksi terhadap keputusan penggunaan mesin EDC *merchant* PT Bank Rakyat Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh keamanan transaksi terhadap keputusan penggunaan mesin EDC *merchant* PT Bank Rakyat Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini, antara lain :

- a. Manfaat Akademisi
Penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan pengaruh kemudahan, kecepatan dan keamanan bertransaksi terhadap keputusan penggunaan mesin EDC (*Electronic Data Capture*) *merchant* BRI oleh calon pengguna.
- b. Manfaat bagi perusahaan (PT Bank Rakyat Indonesia)
Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi PT Bank Rakyat Indonesia dalam merancang strategi pemasarannya khususnya Mesin EDC *merchant*.
- c. Manfaat Peneliti
Hasil penelitian ini sebagai salah satu karya ilmiah guna memenuhi persyaratan untuk meraih gelar Strata Satu (S-1) bagi peneliti.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pemasaran

Pemasaran adalah konsep luas yang mencakup berbagai kegiatan pemasaran yang tercakup dalam sistem pemasaran. Pemasaran adalah salah satu dasar yang dilakukan pengusaha atau pembisnis untuk bertahan hidup, tumbuh dan terus menghasilkan keuntungan. Untuk menggambarkan pentingnya pemasaran, berikut adalah beberapa pendapat ahli. Menurut *American Marketing Association (AMA)* dalam Kotler and Keller (2016:5) pemasaran adalah suatu fungsi organisasi dan serangkaian proses untuk menciptakan, mengomunikasi dan memberikan nilai kepada pelanggan dan untuk mengelola hubungan pelanggan dengan cara yang menguntungkan organisasi dan pemangku kepentingannya. Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pemasaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai tujuannya atau memperoleh keuntungan.

2.2 Manajemen Pemasaran

Sebuah bisnis akan melakukan berbagai cara untuk dapat mengatur aktivitas pemasarannya agar sesuai dengan tujuan bisnis yang telah ditentukan sebelumnya, dalam hal ini pengaturan yang diperlukan perusahaan adalah manajemen perusahaan. Menurut Kotler dan Keller (2016 : 2017) yang mengatakan bahwa : *“Marketing management as the art and science of choosing target markets ang getting, keeping, growing customer throughcheating, deliviring, and comunicating superior customer value.”* Maksud dari pengertian tersebut ialah, manajemen merupakan seni dan ilmu dalam memilih pasar sasaran dan mendapatkan, mempertahankan, serta meningkatkan jumlah pelanggan dengan menciptakan, menghantarkan, dan mengkomunikasikan nilai pelanggan yang unggul. Definisi lain dikemukakan oleh Kotler dan Amstrong (2014:30) bahwa : *“Marketing management as the art and science of choosing target markets and building profitable relationship with them”*.

Yang diartikan “Manajemen pemasaran sebagai analisis, perencanaan, penerapan dan pengendalian program yang diranacang untuk menciptakan, membangun dan mempertahankan pertukaran yang menguntungkan dengan pasar sasaran dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.”

Berdasarkan beberapa teori tersebut, penulis sampai pada pemahaman bahwa manajemen pemasaran merupakan suatu seni dan ilmu dalam memilih pasar sasaran, menggapai, mempertahankan, dan mengomunikasikan nilai pelanggan yang unggul untuk mendapatkan keuntungan.

2.3 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Konsep model penerimaan teknologi atau *Technology Acceptance Model (TAM)* ini dikembangkan oleh (Davis *et al.*, 1989) menawarkan sebuah teori sebagai landasan untuk mempelajari dan memahami perilaku pemakai dalam menerima dan menggunakan sebuah sistem informasi. Model Penerimaan Teknologi atau TAM (*Technology Acceptance Model*) diperkenalkan ini merupakan adaptasi dari Teori Tindakan Beralasan atau *Theory Reasoned Action (TRA)* yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein (1975). Parsimoni adalah istilah yang digunakan untuk menyatakan hemat dalam menyusun asumsi atau hipotesis yang berarti juga pembuktian. Perluasan konsep TAM diharapkan akan membantu memprediksi sikap dan penerimaan seseorang terhadap teknologi dan dapat memberikan informasi mendasar yang diperlukan mengenai faktor-faktor yang menjadi pendorong sikap individu tersebut (Lee & Panteli, 2010).

TAM dikembangkan dari teori psikologis yang menjelaskan tentang perilaku pengguna komputer yang berlandaskan pada kepercayaan (*believe*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*). TAM menjelaskan suatu hubungan sebab akibat antara keyakinan dan perilaku, tujuan/keperluan, serta penggunaan aktual dari pengguna/*user* suatu sistem informasi. Model ini menempatkan faktor kepercayaan dari setiap perilaku pengguna dengan dua variabel yaitu kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*).

Sesuai dengan istilah TAM, dimana “A” merupakan singkatan dari “*Acceptance*” artinya artinya penerimaan. Sehingga bisa dikatakan bahwa TAM merupakan suatu model analisis untuk mengetahui perilaku pengguna akan penerimaan teknologi. TAM merupakan salah satu jenis teori yang menggunakan pendekatan teori perilaku (*behavioral theory*) yang banyak digunakan untuk mengkaji proses adopsi teknologi informasi. Bagaimanapun yang namanya model yang bagus itu tidak hanya memprediksi, namun idealnya juga harus bisa menjelaskan. Rupanya dengan model TAM dan indikatornya memang sudah teruji dapat mengukur penerimaan teknologi. Dengan demikian menggunakan TAM maka akan mampu menjelaskan mengapa sistem informasi perpustakaan yang digunakan di perpustakaan bisa diterima atau tidak oleh pengguna.

TAM memberikan dasar untuk mengetahui pengaruh faktor eksternal terhadap kepercayaan, sikap, dan tujuan dari penggunaannya. Disamping dibangun oleh dasar teori yang kuat, salah satu kelebihan dari model TAM lainnya adalah dapat menjawab kegalauan pertanyaan dari banyaknya sistem teknologi yang ternyata gagal diterapkan di perpustakaan. Hal ini disebabkan oleh penggunaannya yang tidak mempunyai niat (*intention*) untuk menggunakannya (Endang Fatmawati, 2015).

2.4 Kemudahan Penggunaan (*Ease of Use*)

a) Definisi Kemudahan Penggunaan

Menurut Jogiyanto (2007:18), kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai jauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Persepsi individu berkaitan dengan kemudahan dalam menggunakan komputer (*perceived ease of use*) merupakan tingkat dimana individu percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari kesalahan. Persepsi ini kemudian akan berdampak pada perilaku, yaitu semakin tinggi persepsi seseorang tentang kemudahan menggunakan sistem, semakin tinggi persepsi seseorang tentang kemudahan menggunakan sistem, semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan teknologi informasi (Gilang Rizky Amijaya, 2010).

Menurut (Chau & Lai, 2003) menyatakan bahwa kemudahan penggunaan teknologi yang dirasakan adalah sejauh mana pengguna merasa bahwa perangkat teknologi dapat dipahami dan digunakan tanpa banyak kesulitan. Interaksi pengguna dan frekuensi penggunaan dengan sistem dapat mengungkapkan sangat mudah penggunaannya. Sistem yang lebih sering digunakan menunjukkan bahwa penggunaannya lebih mudah dirasakan dan lebih mudah dioperasikan. Berdasarkan pengertian menurut para ahli diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kemudahan adalah tingkat dimana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem tidak sulit untuk dipahami dan tidak memerlukan upaya pemakaiannya untuk dapat menggunakannya. Kemudahan diartikan sebagai kepercayaan individu dimana jika seseorang menggunakan teknologi tertentu maka akan bebas dari upaya. Konsep kemudahan dapat diketahui bahwa kemudahan penggunaan dipengaruhi oleh rasa kepercayaan seorang individu terhadap suatu teknologi yang memberikan kemudahan saat digunakan untuk bertransaksi.

b) Indikator Kemudahan

Menurut Ernawati *et al.*, (2020) mengemukakan bahwa terdapat empat item yang dapat dijadikan indikator kemudahan antara lain:

1. Mudah untuk dipelajari (*ease to learn*), suatu kondisi dimana pelaku percaya bahwa penggunaan sistem dapat dengan mudah untuk dipelajari.
2. Mudah digunakan (*ease to use*), suatu kondisi dimana pelaku percaya bahwa penggunaan sistem dapat dengan mudah untuk digunakan.
3. Dapat dikontrol, maksudnya dalam setiap transaksi menggunakan mesin EDC *merchant* BRI, kita dapat mengendalikan setiap pembayaran yang dilakukan dengan memasukkan jumlah nominal yang sesuai dengan transaksi yang akan dibayarkan.
4. Fleksibel, kemampuan untuk beradaptasi dan bekerja dengan efektif dalam situasi yang berbeda, dan dengan berbagai individu/kelompok. Fleksibel dalam menggunakan mesin EDC *merchant* BRI, diindikasikan bahwa menggunakan mesin EDC *merchant* BRI dapat dilakukan dimana saja dan dilakukan kapan saja tidak terikat oleh waktu.

Dengan begitu mesin EDC *merchant* BRI merupakan salah satu fasilitas perbankan yang fleksibel, karena dalam menggunakan mesin EDC *merchant* BRI dapat dilakukan pada suatu tempat usaha/merchant yang telah terdaftar dengan sistem mesin EDC *merchant* BRI.

5. Jelas dan mudah dimengerti (*clear and understandable*), suatu kondisi dimana pelaku usaha percaya bahwa sistem yang baru mudah untuk dimengerti.

2.5 Kecepatan Transaksi

a) Pengertian Kecepatan Transaksi

Menurut (Chen & Nath, 2008) kecepatan transaksi adalah salah satu persyaratan penting dalam industri pembayaran. Untuk menghasilkan penggunaan pembayaran *mobile payment* yang lebih tinggi (Chen & Nath, 2008) meminta agar layanan *mobile payment* tersebut memiliki keunggulan yang khususnya dalam layanan kecepatan transaksi.

Kecepatan transaksi merupakan hal yang sangat dibutuhkan sekarang ini. sehingga waktu merupakan suatu hal yang sangat dipertimbangkan penggunaannya. Kecepatan transaksi dalam *e-banking* membuat konsumen menjadi tertarik dan ingin untuk menggunakannya.

b) Indikator Kecepatan Transaksi

Menurut (Agustina & Abdillah, n.d., 2022) Adapun beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kecepatan dalam mempengaruhi Keputusan penggunaan mesin EDC *merchant* BRI adalah sebagai berikut :

1. Sistem memiliki kecepatan dalam mengakses transaksi pembayaran
2. Efisiensi lama waktu tunggu transaksi waktu pembayaran terbaca sistem
3. Kecepatan dalam memotong saldo yang telah terpakai dalam transaksi

2.6 Keamanan Transaksi

a) Pengertian Keamanan Transaksi

Menurut Bambang (2005) dalam Santi (2016 : 4) keamanan adalah bagaimana kita dapat mencegah penipuan atau paling tidak mendeteksi adanya penipuan di sebuah sistem berbasis informasi.

Menurut Simons dalam Ahmad dan Bambang Setyo Pambudi (2014 : 5) Keamanan informasi adalah bagaimana dapat mencegah suatu penipuan (*cheating*) atau paling tidak, mendeteksi adanya penipuan di sebuah sistem yang berbasis informasi, dimana informasinya tidak memiliki suatu arti fisik.

Keamanan adalah suatu upaya untuk mengamankan asset informasi terhadap ancaman yang mungkin timbul, sehingga keamanan secara tidak langsung dapat menjamin kelangsungan bisnis dan mengurangi resiko yang terjadi. Sistem keamanan umumnya mengacu pada langkah-langkah keamanan yang tepat dan efektif.

Keamanan kontrol administrasi harus digunakan untuk melindungi aset konsumen dari peretasan, penyelewengan dan pencurian (Liu, 2015). Menurut Park dan Kim (2006 dalam Mulyana (2016: 28) mendefinisikan keamanan sebagai suatu kemampuan dalam melakukan pengontrolan dan penjagaan suatu keamanan atas transaksi data . Lebih lanjut Park dan Kim mengatakan bahwa jaminan keamanan dan kerahasiaan data berperan penting dalam pembentukan keamanan dengan mengurangi perhatian konsumen tentang penyalahgunaan data pribadi dan transaksi data yang mudah rusak.

Menurut (Isaac & Carabobo, 2014) menyatakan bahwa pelanggan pasti akan mempercayai dan menggunakan mobile payment berkat langkah-langkah keamanan *mobile payment* yang ketat. Sistem keamanan mobile payment umumnya harus memenuhi properti keamanan transaksi berikut: akuntabilitas, yang didefinisikan sebagai kapasitas untuk menunjukkan bahwa pihak-pihak yang bertanggung jawab atas transaksi terkait nasabah, otentifikasi, kerahasiaan, integritas, otorisasi, ketersediaan, dan non- pengakuan (memastikan bahwa pengguna tidak dapat mengklaim bahwa transaksi terjadi tanpa sepengetahuannya). Keamanan adalah hal yang mutlak disediakan oleh para pelaku bisnis, baik produk, layanan , maupun keduanya. Keamanan akan memberikan loyalitas pengguna (atau dalam hal ini konsumen) dan meningkatkan kepercayaan konsumen (*costumer trust*), yang berkunjung kepada peningkatan jumlah penjualan (Pratama, 2015: 197).

Demikian dapat disimpulkan bahwa keamanan merupakan suatu kemampuan dalam melakukan pengontrolan atau penjagaan terhadap informasi yang sifatnya rahasia atau *data privacy* seorang konsumen dari tindak penipuan bahkan pencurian perbankan online.

b) Indikator Keamanan Transaksi

Menurut (Raman, 2011) indikator keamanan meliputi :

1. Jaminan keamanan

Jaminan Keamanan merupakan adanya perlindungan yang akurat terhadap teknologi informasi yang digunakan. Jaminan keamanan berupa perlindungan yang diberikan oleh pihak bank, baik dari segi keamanan yang melekat pada alat transaksi pembayaran seperti adanya PIN, maupun jaminan keamanan lainnya guna untuk menghindarkan dari ancaman pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.

Jaminan keamanan informasi dapat dicapai melalui aktivitas penerapan suatu kontrol yang sesuai. Kontrol yang dimaksud meliputi penerapan berbagai kebijakan, fungsi-fungsi tertentu, prosedur, struktur dan praktek. Keseluruhan kontrol harus diterapkan oleh organisasi agar seluruh sasaran keamanan yang dimaksud dapat tercapai.

2. Kerahasiaan data

Kerahasiaan data (*data confidentiality*) merupakan sifat data yang menyatakan bahwa data tersebut tidak boleh diketahui atau diakses oleh pihak lain yang tidak berwenang untuk mengakses atau mengetahuinya. Kerahasiaan data di jamin oleh pihak bank agar tidak tersebar kepada pihak lain yang tidak berwenang.

3. Proteksi atau perlindungan informasi keuangan

Informasi keuangan merupakan hal yang sangat privasi dan beresiko buruk jika diketahui selain yang memilikinya, kecuali sudah berizin dari pemilik. Perlindungan informasi keuangan menjadi sangat penting untuk pihak bank dan perantaranya.

2.7 Keputusan Penggunaan

a) Pengertian Keputusan Penggunaan

Menurut Ghazali (2016:46) keputusan adalah suatu pengakhiran dari proses pemikiran tentang suatu masalah atau problema untuk menjawab pertanyaan apa yang harus diperbuat guna mengatasi masalah tersebut, dengan menjatuhkan pilihan pada suatu alternatif. Menurut Suharno (2010:96) dalam Santi (2016:4) keputusan pembelian konsumen adalah tahap dimana pembeli telah menentukan pilihannya dan melakukan pembelian produk serta mengkonsumsinya. Keputusan pembelian merupakan bagian dari perilaku konsumen.

Menurut Kotler dan Keller (2016:179): *“Consumer behavior is the study of how individuals, groups, and organizations select, buy, use, and dispose of goods, service, ideas, or experiences to satisfy their needs and wants.”* Perilaku konsumen adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana individu, kelompok, dan organisasi dalam memilih, membeli, menggunakan, dan menghabiskan barang, jasa, ide, atau pengalaman untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka.

Dari definisi keputusan pembelian diatas dapat disimpulkan bahwa keputusan penggunaan merupakan kegiatan individu yang secara langsung terlibat dalam pengambilan keputusan untuk melakukan penggunaan terhadap produk layanan yang ditawarkan oleh penjual. Konsumen yang akan menggunakan suatu produk akan mencari sebanyak-banyaknya informasi mungkin sebelum melakukan keputusan menggunakan produk tersebut biasanya melalui tahapan pengambilan keputusan sebelum melakukan penggunaan.

b) Indikator Keputusan Penggunaan

Menurut Kotler (2001 : 226) mengemukakan bahwa terdapat tiga indikator

Keputusan menggunakan, yaitu :

1. Kemantapan pada sebuah produk
2. Kebiasaan dalam menggunakan produk
3. Memberi rekomendasi kepada orang lain.

2.8 Penelitian Terdahulu

Pada Tabel berikut menjelaskan beberapa penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian. Peneliti menggunakan tujuh penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi karena dirasa relevan dan dapat dijadikan dasar dalam penelitian ini :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Data Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Kebaruan
Denny Indra Prastiawan, Siti Aisyah dan Rofiaty <i>Asia Pasific Management and Business Aplication</i> 9(3) University of Brawijaya 2021 DOI:10.21776/ub.apmba.2021.009.03.4	<i>The effect of Perceived Ease of Use, Social Influence on the Mobile Banking through the Mediation of Attitude Towards Use</i>	<i>Perceived of usefullnes, Perceived ease of use, Social influence, Attitude toward use, Use Mobile Banking</i>	Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, pengaruh sosial, dan sikap terhadap penggunaan berpengaruh langsung terhadap penggunaan <i>mobile banking</i> . Persepsi kemudahan penggunaan dan pengaruh sosial berpengaruh langsung pada sikap terhadap penggunaan. Persepsi kemudahan pengaruh sosial secara tidak langsung memengaruhi penggunaan <i>mobile banking</i> melalui mediasi sikap terhadap penggunaan.	- Populasi pada penelitian ini hanya wilayah Surabaya saja sedangkan penelitian pada populasi seluruh wilayah Indonesia - Sampel mayoritas berasal dari tenaga bisnis mikro UMKM (nasabah bank) dengan rentan usia 40-60) sedangkan penelitian saya sampelnya berusia 17-55 tahun. - Alat yang digunakan yaitu SEM-PLS sedangkan penelitian saya menggunakan SPSS

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

<p>Sally Lau dan Mochammad Nugraha Reza Pradana</p> <p>Journal Simasi: Journal Ilmiah Sistem Informasi</p> <p>Vol. 1. No. 01. Tahun 2021</p> <p>DOI:10.30782/jkin.v1i1.7938</p>	<p>Pengaruh Keamanan, Kecepatan transaksi dan Kenyamanan terhadap penggunaan <i>Mobile Payment</i></p>	<p>Keamanan, Kecepatan, Kenyamanan, Penggunaan</p>	<p>Berdasarkan penelitian ini dibuktikan bahwa keamanan dan kenyamanan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan <i>mobile payment</i> dan kecepatan bertransaksi tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan <i>mobile payment</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Objek penelitian ini adalah <i>mobile banking</i> sedangkan objek penelitian saya yaitu mesin EDC <i>merchant BRI</i> - Populasi penelitian ini masyarakat kota Batam saja - Alat penelitian menggunakan SEM (Smart PLS 3.0) sedangkan penelitian saya menggunakan alat SPSS 26
<p>Rasida Azahra, Anriza Witi Nasution, dan Asmalidar</p> <p>Jurnal Jurusan Akuntansi POLIMEDIA Vol.24 No. 1 Februari 2021</p> <p>DOI:10.35326.ojs.polmed.v3i1.612</p>	<p>Pengaruh Kemudahan dan Keamanan Terhadap Keputusan Menggunakan E- Money Pada Mahasiswa Politeknik Negeri Medan</p>	<p>Kemudahan <i>E-Money</i> , Keamanan <i>E-Money</i>, Kemudahan dan Keamanan <i>E-Money</i> dan Keputusan Menggunakan <i>E-Money</i></p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian ini kemudahan berpengaruh positif terhadap keputusan menggunakan e-money pada mahasiswa e-money pada mahasiswa Politeknik Negeri Medan, serta keamanan berpengaruh positif terhadap keputusan menggunakan e-money pada mahasiswa Politeknik Negeri Medan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Politeknik Negeri Medan sedangkan penelitian saya dilakukan seluruh masyarakat Indonesia - Variabel yang diteliti hanya kemudahan dan keamanan sedangkan penelitian saya terdapat variabel kemudahan - Objek yang diteliti yaitu <i>e-money</i> sedangkan penelitian saya yaitu mesin EDC <i>merchant BRI</i>
<p>Frans Sudirjo, Helmy Syamsuri, Ainil Mardiah, et al.</p> <p>Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi</p> <p>Vol 5 No.3 Tahun</p>	<p><i>Analysis of the Influences of Customer Perceived Benefit, Ease of Use, and Sales Promotion on The Decision of Use Digital Shopeepay Customer</i></p>	<p><i>The Sales Promotion, Convinience, Usefulness, Ease of Use, Decision to Use</i></p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian ini promosi penjualan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan digital Shopeepay, Kenyamanan berpengaruh signifikan terhadap keputusan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah digital Shopeepay sedangkan pada penelitian saya mesin EDC , <i>merchant BRI</i> - fokus penelitian

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

2023 Hal.63-68 DOI:10.60083/jsis fotek.v5i3.304			penggunaan digital shopeepay, Kegunaan dan kemudahan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan digital shopeepay	ini hanya pada pelanggan shopeepay
Dian Mulyaningtyas dan Surya Lul Ihsan Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV) ke-9 Vol.9 no.2 Tahun 2023 doi.org/10.30871/ SENTRINOV.v4i 2.2080	Pengaruh Daya Tarik Promosi, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Keamanan terhadap Keputusan Penggunaan <i>E- Wallet</i> pada Generasi Y dengan <i>E-Trust</i> sebagai Variabel Intervening	Daya Tarik promosi, Persepsi Kemudahan, Persepsi Keamanan, <i>E- Trust</i> , Kepuasan Penggunaan	Daya tarik promosi, persepsi kemudahan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keputusan penggunaan e-wallet pada generasi Y. <i>E- trust</i> sebagai variabel intervening memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan antar variabel daya tarik promosi, persepsi kemudahan, dan persepsi keamanan terhadap keputusan penggunaan <i>e-wallet</i> pada generasi Y.	- Penelitian ini dilakukan kepada generasi Y, yang memiliki rentang umur 22-42 tahun ada tahun 2022 sedangkan penelitian saya tidak berfokus pada ranah generasi namun seluruh masyarakat dengan usia 17-55 tahun dan kriteria yang ditentukan. - Alat yang digunakan Smart PLS sedangkan alat pada penelitian saya menggunakan SPSS 26 - Objek yang diteliti pada penelitian ini <i>e-wallet</i> sedangkan pada penelitian saya mesin EDC <i>merchant</i> BRI
Amit Shankar dan Charles Jebarajakirthy <i>International Journal of Bank Marketing</i> Tahun 2019 DOI:10.1108/IJB	<i>The Influence of E-banking service Quality on Customer Loyalty: A moderated, Vol.1</i>	<i>Reliability, Privacy and Security, Website Design, Customer Service and Support, Loyalty, Consumer Involvement</i>	Hasil menunjukkan bahwa kepercayaan awal sebagian memediasi hubungan antara keandalan dan loyalitas <i>e-banking</i> , dan hubungan antara privasi dan keamanan dan.	- Penelitian ini dilakukan di India sedangkan penelitian saya dilakukan di Indonesia - Objek penelitian ini adalah pengguna

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

M-03-2018-0063			loyalitas <i>e-banking</i> , dan sepenuhnya memediasi hubungan antara layanan dan dukungan dan loyalitas <i>e-banking</i> .	e-banking sedangkan penelitian saya pengguna mesin EDC merchant BRI - Penelitian ini menggunakan variabel mediasi - Pada penelitian ini, alat analisis yang digunakan AMOS versi 23 sedangkan pada penelitian saya menggunakan SPSS 26
Fredianika Istanti, Yuniawati Ekaningrum, dan Evada Ell Ummah Khoiro <i>Journal of Management</i> 2021 DOI:doi.org/1035335/enrichment.v12i1.303	<i>The Effect of Price, Promotion, and Ease of Use Aplication Online Transportation on the Usage Decision in Surabaya City</i>	<i>Price, Promotion, Ease of Use, Usage Decision</i>	Harga berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan transportasi <i>online</i> , promosi berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan transportasi <i>online</i> , dan kemudahan berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan transportasi <i>online</i>	-Populasi penelitian ini berfokus pada kota Surabaya sedangkan penelitian yang saya lakukan populasinya seluruh masyarakat Indonesia - Objek penelitian ini adalah aplikasi transportasi <i>online</i> sedangkan objek penelitian saya mesin EDC merchant BRI

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

2.9 Kerangka Pemikiran

Pengambilan keputusan penggunaan oleh konsumen di outlet menggunakan mesin EDC merchant BRI pada dasarnya melibatkan faktor kemudahan, kecepatan dan keamanan dalam bertransaksi. Perkembangan teknologi membuat seluruh aspek manusia menjadi lebih praktis, instan, dan cepat dilakukan.

Kemudahan yang diberikan oleh *internet banking* membuat keseharian dalam melakukan transaksi menjadi mudah dan efisien. Kecepatan juga menjadi tolak ukur seorang konsumen dalam mempertimbangkan keputusannya dalam menggunakan suatu barang. Oleh sebab itu, semakin banyak masyarakat menggunakan metode pembayaran nontunai dalam berbelanja kesehariannya. Hal itu juga memperbesar resiko adanya kecurangan dan kebobolan dalam hal keamanan digital. Pengguna harus lebih berhati-hati karena banyak kejahatan siber yang mengintai. Konsumen harus mampu menjaga keamanan digital karena informasi identitas kita bisa digunakan untuk melakukan kejahatan.

1. Pengaruh Kemudahan Terhadap Keputusan Penggunaan

Perkembangan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi telah mempengaruhi sistem pembayaran nontunai dengan hadirnya teknologi baru untuk pembayaran elektronik (*electronic payment*). Hadirnya teknologi digital banyak inovasi yang dilakukan untuk mempermudah aktivitas manusia seperti hadirnya pembayaran menggunakan *internet banking* yaitu mesin EDC *merchant*. Kemudahan yang diberikan oleh *internet banking* membuat keseharian dalam melakukan transaksi menjadi mudah dan efisien. Kemudahan yang diberikan oleh mesin EDC *merchant* BRI memengaruhi masyarakat untuk bertransaksi dan melakukan pembayaran melalui mesin EDC *Merchant* BRI. Berdasarkan penelitian sebelumnya yaitu penelitian (Prastiawan *et al.*, 2021), (Zahara *et al.*, 2021), (Sudirjo *et al.*, 2023), (Mulyaningtyas & Ihsan, 2023) menyatakan bahwa kemudahan berpengaruh terhadap keputusan menggunakan *internet banking*, *mobile banking* maupun dompet digital. Kemudahan penggunaan merupakan sebuah kondisi dimana seseorang atau individu mempercayai bahwa dengan menggunakan suatu teknologi tidak memerlukan usaha fisik dan mental.

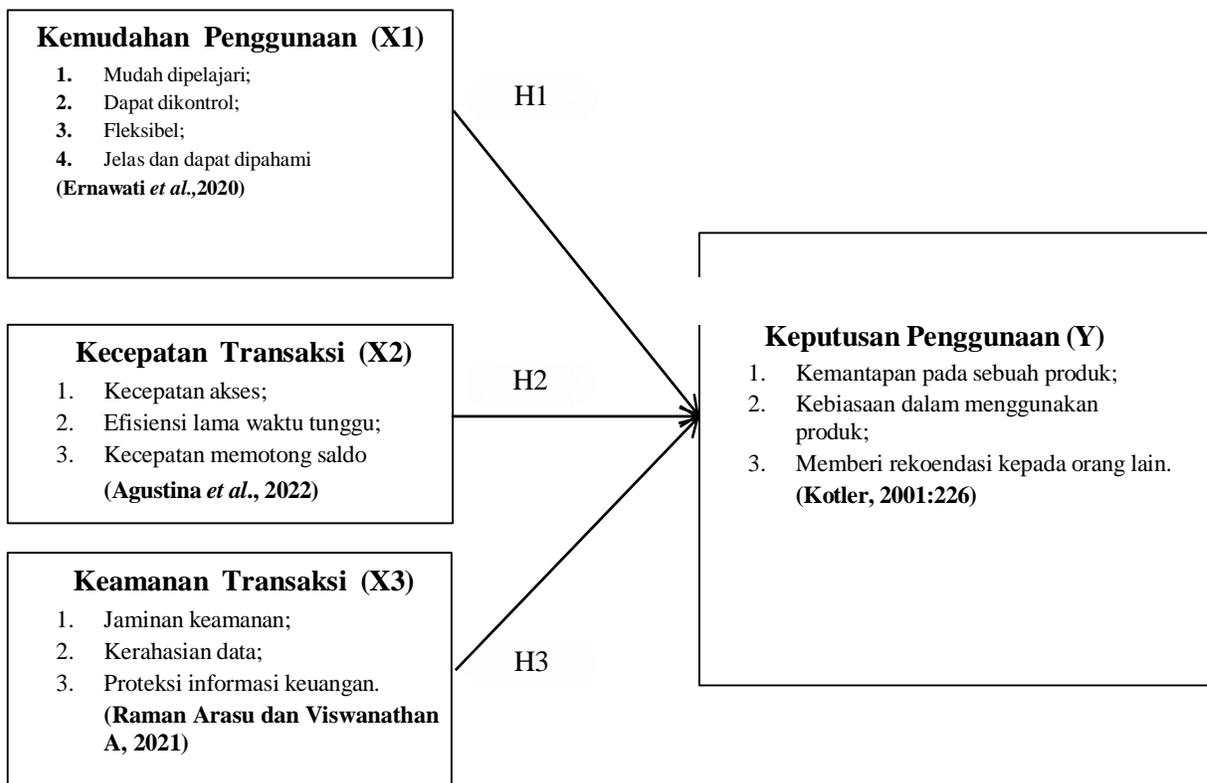
2. Pengaruh Kecepatan Terhadap Keputusan Penggunaan

Perkembangan teknologi membuat seluruh aspek manusia menjadi lebih praktis, instan, dan cepat dilakukan. Kecepatan menjadi tolak ukur seorang konsumen dalam mempertimbangkan keputusannya dalam menggunakan suatu barang. Berdasarkan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian (Lau & Pradana, 2021) menyatakan bahwa kecepatan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan.

3. Pengaruh Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan

Pertumbuhan penggunaan transaksi dengan menggunakan metode nontunai saat ini sangat tinggi. Hal tersebut dapat membantu aktivitas sehari – hari dan mempermudah banyak hal. Namun, hal itu juga memperbesar resiko adanya kecurangan dan kebobolan dalam hal keamanan digital. Pengguna harus lebih berhati-hati karena banyak kejahatan siber yang mengintai. Konsumen harus mampu menjaga keamanan digital karena informasi identitas kita bisa digunakan untuk melakukan kejahatan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian (Lau & Pradana, 2021), (Zahara et al., 2021), (Shankar & Jebarajakirthy, 2019) menyatakan bahwa keamanan berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan *mobile payment*.

Tiga variabel, Kemudahan, Kecepatan, dan Keamanan bertransaksi dapat dirumuskan dengan paradigma kerangka penelitian mengenai pengaruh kemudahan, kecepatan, dan keamanan transaksi terhadap keputusan penggunaan, sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Diolah peneliti (2024)

Keterangan:

Kemudahan Penggunaan menjadi (X1) menjadi variabel independen, Kecepatan Transaksi (X2) sebagai variabel independen, Keamanan Transaksi (X3) sebagai variabel independen, dan Keputusan Penggunaan menjadi variabel dependen.

2.10 Hipotesis

Sesuai dengan prosedur penelitian seorang peneliti setelah mengadakan penelaahan secara mendalam terhadap berbagai sumber untuk menentukan anggapan dasar, maka langkah berikutnya adalah merumuskan hipotesis.

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya harus diuji atau rangkuman secara teoritis yang diperoleh melalui tinjauan pustaka (Nanang Martono, 2010 : 57).

Berdasarkan pada perumusan masalah pada kerangka pemikiran, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1: Kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan mesin EDC *merchant* BRI di Indonesia.

H2: Kecepatan transaksi berpengaruh terhadap keputusan penggunaan mesin EDC *merchant* BRI di Indonesia.

H3: Keamanan transaksi berpengaruh terhadap keputusan penggunaan mesin EDC *merchant* BRI di Indonesia.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif verifikatif. Menurut (Arikunto 2010:03), penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal yang lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran atau deskripsi tentang ciri-ciri variabel kemudahan, kecepatan, dan keamanan terhadap keputusan penggunaan. Penelitian verifikatif bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antara variabel melalui suatu pengujian hipotesis (Arikunto 2010:15). Metode penelitian ini untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti. Metode deskriptif verifikatif tersebut digunakan pada penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel kemudahan, kecepatan, dan keamanan terhadap keputusan penggunaan.

3.2 Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Sumber data ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber sekunder (Silalahi, 2006:265).

1. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data primer adalah data yang didapat dari jawaban responden terhadap kuesioner.
2. Data Sekunder merupakan data yang didapat secara tidak langsung atau data yang diperoleh melalui pihak lain yang datanya sudah jadi diolah dalam bentuk publikasi.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek, atau individu yang sedang dikaji. Menurut Sugiyono (2018), Populasi merupakan suatu wilayah umum yang tersusun atas objek dan subyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk mempelajarinya dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah para pengguna mesin EDC *merchant* BRI diseluruh Indonesia. Menurut Sugiyono (2018), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin meneliti semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan jangkauan, dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel pada populasi itu. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *non probability sampling*. Menurut sugiyono (2018) *non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu (Sugiyono, 2018).

Penentuan subjek yang dijadikan sampel atau calon responden secara *purposive sampling* dengan kriteria :

1. Warga negara Indonesia dengan usia minimal 17 tahun ke atas
2. Merupakan nasabah BRI
3. Memiliki kartu ATM
4. Memahami tata cara bertransaksi menggunakan mesin EDC *merchant*

Ukuran populasi dalam penelitian ini sangat banyak dan beragam sehingga tidak dapat diketahui dengan pasti. Ukuran sampel diambil dengan menggunakan Rumus Hair. Rumus Hair digunakan karena ukuran populasi yang belum diketahui dengan pasti.

Apabila ukuran sampel terlalu besar misalnya 300, maka metode menjadi sangat sensitif sehingga sulit untuk mendapatkan ukuran- ukuran yang baik. Sehingga bahwa ukuran sampel minimum adalah 5-10 indikator untuk setiap parameter yang diestimasi (Hair, 2010). Jadi, dengan jumlah indikator sebanyak 14. Jadi jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 140 responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Kuesioner adalah pengumpulan data primer menggunakan sejumlah item pernyataan dengan format tertentu, (Jogiyanto, 2015:52). Peneliti menggunakan daftar pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini digunakan skala likert sebagai pengukurannya. Skala likert sebagai pengukurannya. Dalam penelitian ini juga akan dimulai dengan menghimpun sejumlah pertanyaan berupa pernyataan yang diberikan kepada responden untuk memberikan respon dengan memilih antara beberapa kategori jawaban yang menandakan beberapa tindakan. Antara lain kategori dari jawabannya :
 - a. Untuk jawaban sangat setuju (SS) mendapat skor 5
 - b. Untuk jawaban setuju (S) mendapat skor 4
 - c. Untuk jawaban cukup setuju (CS) mendapat skor 3
 - d. Untuk jawaban tidak setuju (TS) mendapat skor 2
 - e. Untuk jawaban sangat tidak setuju (STS) mendapat skor 1
2. Studi kepustakaan, merupakan kegiatan dalam pengumpulan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian terdahulu yang berasal dari jurnal - jurnal ilmiah, literatur-literatur, serta publikasi lainnya.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Konsep merupakan definisi yang bersifat abstrak yang menggambarkan suatu objek penelitian tertentu. Oleh karena sifatnya yang abstrak, agar suatu konsep dapat diteliti maka harus dioperasionalkan dengan cara menjabarkan menjadi variabel-variabel tertentu. Variabel merupakan sesuatu yang memiliki variasi nilai. Dapat dikatakan bahwa variabel adalah suatu istilah atau definisi yang mempunyai variabel nilai untuk menggambarkan secara abstrak mengenai objek penelitian. Dari teori yang dijelaskan sebelumnya, diperoleh konsep dalam penelitian ini, yaitu konsep kemudahan, kecepatan, keamanan, dan minat penggunaan (*intention to use*). Dalam penelitian ini variabel-variabel operasional yang akan diteliti yaitu:

a. Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen secara positif atau negatif, artinya, ketika variabel independen muncul, variabel dependen juga muncul, ada peningkatan atau penurunan dalam variabel dependen juga. Varians dalam variabel dependen dicatat oleh variabel independen (Sekaran, 2006). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kemudahan penggunaan, Kecepatan transaksi dan Keamanan transaksi. Variabel tersebut dapat dikatakan memengaruhi peningkatan atau penurunan minat pengguna pelanggan, yang didefinisikan:

1. Kemudahan penggunaan adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan terbebas dari usaha. (Jogiyanto, 2007:18).
2. Kecepatan transaksi adalah sesuatu cara mempersingkat waktu yang bisa disingkat untuk meluangkan waktu disaat yang tepat.
3. Keamanan transaksi adalah bagaimana dapat mencegah suatu penipuan (*cheating*) atau paling tidak, mendeteksi adanya penipuan di sebuah sistem yang berbasis informasi, dimana informasinya tidak memiliki suatu arti fisik, Simons dalam Ahmad dan Pambudi (2014 : 5). Variabel dependen variabel yang menjadi pusat perhatian utama peneliti. Hakekat sebuah masalah mudah terlihat dengan mengenali berbagai variabel dependen yang digunakan dalam sebuah model.

Tujuan peneliti adalah untuk memahami dan menggambarkan variabel dependen, atau untuk menjelaskan variabilitasnya, atau memperkirakannya (Sekaran, 2006). Variabel dalam penelitian ini adalah Keputusan Penggunaan (Y). Keputusan Penggunaan adalah Keputusan pembelian (penggunaan)) konsumen adalah tahap dimana pembeli telah menentukan pilihannya dan melakukan pembelian produk serta mengkonsumsinya (Suharno, 2010:96 dalam Santi, 2016:4)

Definisi operasional adalah suatu definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut (Sarwono, 2006:27). Fungsi definisi operasional untuk lebih memudahkan dalam pengukuran konsep. Dalam penelitian ini definisi operasional akan dijelaskan dalam tabel tabel berikut.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

	Definisi	Indikator	Skala
Kemudahan Penggunaan(X1)	Kemudahan adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan terbebas dari usaha. (Jogiyanto, 2007:18).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mudah dipelajari (<i>easy to learn</i>) 2. Dapat dikontrol (<i>controllable</i>) 3. Fleksibel (<i>flexible</i>) 4. Mudah digunakan (<i>easy to use</i>) 5. Jelas dan dapat dipahami (<i>clear and understable</i>) (Ernawati <i>et al.</i> , 2020)	Likert
Kecepatan Transaksi (X2)	Kecepatan adalah kapasitas seseorang untuk melakukan gerakan yang sama berulang kali dalam waktu yang sangat singkat. (Abdul Kadir Ateng, 2002)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem memiliki kecepatan dalam mengakses transaksi pembayaran 2. Efisiensi lama waktu tunggu transaksi waktu pembayaran terbaca sistem 3. Kecepatan dalam memotong saldo yang terpakai (Agustina & Abdillah, n.d., 2022)	Likert

Lanjutan Tabel 3.1 Definisi Operasional

Keamanan (X3)	Keamanan adalah bagaimana dapat mencegah suatu penipuan (cheating) atau paing tidak, mendeteksi adanya penipuan di sebuah sistem yang berbasis informasi, dimana informasinya tidak memiliki suatu arti fisik. (Simons dalam Ahmad dan Pambudi, 2014:5)	1. Jaminan keamanan 2. Kerahasiaan data 3. Proteksi informasi keuangan (Raman, 2011) & ((Shankar & Jebarajakirthy, 2019)	Likert
Keputusan Penggunaan (Y)	Keputusan pembelian (penggunaan)) konsumen adalah tahap dimana pembeli telah menentukan pilihannya dan melakukan pembelian produk serta mengkonsumsinya. (Santi, 2016)	1. Kemantapan pada sebuah produk 2. Kebiasaan dalam menggunakan produk 3. Memberi rekomendasi kepada orang lain (Kotler 2001 : 226)	Likert

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Data ini nantinya akan diperoleh melalui penyebaran kuesiner secara langsung kepada responden. Pengukuran data yang digunakan adalah skala likert:

- a. Untuk jawaban sangat setuju (SS) mendapat skor 5
- b. Untuk jawaban setuju (S) mendapat skor 4
- c. Untuk jawaban cukup setuju (CS) mendapat skor 3
- d. Untuk jawaban tidak setuju (TS) mendapat skor 2
- e. Untuk jawaban sangat tidak setuju (STS) mendapat skor 1.

3.6 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2018: 17). Uji Validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji validitas item atau butir. Uji validitas item adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan seberapa valid suatu item pertanyaan mengukur variabel yang diteliti.

Uji validitas item atau butir dapat dilakukan dengan menggunakan software SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) for windows 26, serta menggunakan pendekatan analisis faktor. Analisis faktor yaitu pengujian yang dilakukan apabila pengukuran lebih dari satu faktor yaitu antara item satu dengan item lainnya memiliki kesamaan. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan metode nilai Kaiser – Meyer – Olkin (KMO) dan metode pengukuran *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) yang nilainya lebih dari 0,50. Suatu variable dapat dinyatakan valid apabila memiliki nilai Kaiser – Meyer – Olkin (KMO) *Measure of Sampling Adequacy* lebih dari 0,50 dan nilai *Anti Image Correlation* serta nilai *factor loading* pada setiap item pertanyaan $> 0,50$.

3.7 Uji Reabilitas

Reabilitas instrumen merujuk kepada konsisten hasil perekaman data (pengukuran) jika instrumen digunakan oleh seseorang atau sekelompok orang yang sama dalam waktu berlainan atau jika instrumen itu digunakan oleh seseorang atau sekelompok orang yang berbeda dalam waktu yang sama atau waktu yang berlainan. Karena hasilnya yang konsisten, maka instrumen ini dapat dipercaya (*reliable*) atau dapat diandalkan (*dependable*) (Agung Edy Wibowo, 2012). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan Teknik perhitungan *Cronbach Alpha* (α). Kriteria sebuah instrumen dinyatakan reliabel jika koefisien *Cronbach Alpha* > 0.60 . Sebaliknya, jika koefisien *Cronbach Alpha* < 0.60 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel.

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Analisis Data Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018:12) metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

3.8.2 Analisis Data Kuantitatif

Analisis kuantitatif direncanakan untuk informasi sebagai angka yang dapat diukur atau diperkirakan. Adapun motivasi dibalik dari analisis kuantitatif ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel atau hal yang terdapat variable lain secara kuantitatif. Dengan menggunakan suatu perhitungan melalui metode statistik dan untuk mempermudah analisis data kuantitatif ini perlu menggunakan IBM *software* SPSS 26.

3.9 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linear berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara dua variabel faktor penyebab terhadap variabel akibatnya. Jika suatu regresi terdistribusi secara normal maka pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan model persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1+ \beta_2X_2+ \beta_3X_3+e$$

Keterangan :

Y	: Variabel Dependen (Keputusan Penggunaan)
α	: Nilai konstanta
β	: Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen
X1	: Kemudahan penggunaan
X2	: Kecepatan transaksi
X3	: Keamanan
e	: error

3.10 Pengujian Hipotesis terhadap Regresi Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Ghozali, (2018) Uji t atau uji parsial bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent secara parsial atau individual terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkatan signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$), yaitu:

- a) Apabila Probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menyatakan bahwa variabel bebas (X) mempunyai pengaruh yang signifikan secara individual terhadap variabel terikat (Y).
- b) Apabila Probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini menyatakan bahwa variabel bebas (X) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara individual terhadap variabel terikat (Y)

3.11 Uji F (Anova)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu Kemudahan Penggunaan (X1), Mengekspresikan Keceptan Transaksi (X2), Keamanan Transaksi (X3), bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Keputusan Penggunaan (Y) pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$. Hasil uji F dapat ditemui pada tabel ANOVA (*Analysis of Variance*) dari output SPSS 26 untuk menjawab hipotesis yaitu dengan kriteria: H_0 = variabel X tidak ada pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel Y.

H_a = variabel X berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel Y.

3.12 Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Uji Koefisiensi Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel Bebas (X) dapat menjelaskan variabel terikat (Y). Koefisien determinasi memiliki rentang nilai antara 0-1. Jika nilai R^2 semakin besar atau mendekati angka satu (1) maka kemampuan variabel independen (X) dalam menimbulkan keberadaan variabel dependen (Y) semakin tinggi. Dan sebaliknya, jika nilai R^2 semakin kecil atau mendekati angka nol (0) maka kemampuan variabel independen (X) dalam menerangkan variabel dependen (Y) sangat terbatas (Ghozali, 2018:26). Variabel independen (X) dinilai memiliki hubungan yang dekat dengan variabel dependen (Y) jika nilainya besar. Semakin dekat hubungan antar variabel maka semakin besar pula nilai R^2 yang dihasilkan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang telah peneliti lakukan pada 140 sampel nasabah, dalam judul penelitian “Pengaruh Kemudahan, Kecepatan dan Keamanan Transaksi terhadap Keputusan Penggunaan Mesin EDC *merchant* BRI di Indonesia”. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemudahan penggunaan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan penggunaan. Artinya, jika semakin mudah dalam menggunakan mesin EDC *merchant* BRI maka semakin meningkatnya keputusan dalam menggunakan mesin EDC *merchant* BRI di Indonesia.
2. Kecepatan transaksi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan. Artinya, jika semakin cepat dalam menggunakan mesin EDC *merchant* BRI maka tidak signifikan memengaruhi meningkatnya keputusan dalam menggunakan mesin EDC *merchant* BRI di Indonesia. Hal ini dikarenakan banyaknya alternatif pembayaran lewat mesin EDC *merchant* kompetitor yang sejenis dengan BRI yaitu mesin EDC BCA, EDC Mandiri, dan lain sebagainya yang memiliki proses kecepatan dalam menyelesaikan transaksi konsumen jika dibandingkan dengan mesin EDC *merchant* BRI sehingga banyak nasabah yang tidak setuju dengan persepsi kecepatan transaksi yang dapat memengaruhi nasabah dalam mengambil keputusan menggunakan.
3. Keamanan transaksi berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan penggunaan. Artinya, jika semakin aman dalam menggunakan mesin EDC *merchant* BRI maka semakin meningkatnya keputusan dalam menggunakan mesin EDC *merchant* BRI di Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran yaitu :

1. Bagi Perusahaan
 - a. Variabel kemudahan termasuk ke dalam konsep bauran pemasaran yang ditentukan oleh perilaku konsumen yaitu jenis proses. Sesuai hasil jawaban responden pada penelitian ini mengenai proses kemudahan mesin EDC *merchant* BRI, BRI harus melakukan peningkatan pada proses kemudahan dengan cara menyebarluaskan mesin EDC *merchant* BRI ke beberapa outlet-outlet yang belum tersedia sehingga nasabah dapat menemukan mesin EDC *merchant* BRI dimana saja dan kapan saja digunakan. BRI juga harus meningkatkan berbagai macam inovasi yang sehingga nasabah dapat menggunakan mesin EDC *merchant* BRI secara instant dan praktis dan semakin mudah.
 - b. Variabel kecepatan termasuk ke dalam konsep bauran pemasaran yang ditentukan oleh perilaku konsumen yaitu jenis proses. Sesuai hasil jawaban responden pada penelitian ini terkait dengan proses kecepatan dalam bertransaksi menggunakan mesin EDC *merchant* BRI di outlet-outlet penyedia mesin EDC *merchant* BRI, BRI harus meningkatkan proses kecepatan sistem untuk mengakses transaksi pembayaran nasabah menggunakan mesin EDC *merchant* BRI.
 - c. Variabel keamanan termasuk ke dalam konsep bauran pemasaran yang ditentukan oleh perilaku konsumen yaitu jenis proses Sesuai hasil jawaban responden pada penelitian ini terkait proses keamanan nasabah dalam bertransaksi menggunakan mesin EDC *merchant* BRI. BRI harus lebih baik dalam menjaga keamanan sistem khususnya identitas diri, pin serta password nasabah mesin EDC *merchant* BRI dan juga pengguna untuk menjaga kerahasiaan datanya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel penelitian sehingga dapat mengetahui variabel apa saja yang memengaruhi keputusan penggunaan mesin EDC merchant BRI.
 - b. Penggunaan metode pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode lain dan teknik yang berbeda dan tentunya sesuai dengan penelitian yang dilakukan
 - c. Peneliti selanjutnya diharapkan mengkaji lebih dalam terkait variabel kecepatan yang tidak mempengaruhi keputusan dalam menggunakan mesin EDC merchant serta dapat meneliti ulang penyebab ketidaksignifikan hasil uji tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Abdul Kadir Ateng. (1992). *Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani*, Jakarta: DEPDIKBUD.
- Aditya Purba, Angling. (2023, 30 Oktober). Akali Mesin EDC Pakai Identitas Orang Lain, Komplotan Semarang Dijerat UU ITE. Diakses pada 14 Februari 2024, dari <https://www.detik.com/jateng/hukum-dan-kriminal/d-7010617/akali-mesin-edc-pakai-identitas-orang-lain-komplotan-semarang-dijerat-uu-ite>.
- Agung Edy Wibowo. (2012) *Aplikasi Praktis SPSS dalam Penelitian*. Gava Media
- Agustina, R., & Abdillah, L. A. (2022) (n.d.). Analisis Kepuasan Pengguna Aplikasi Bintang Cash & Credit Menggunakan Metode End User Computing Satisfaction (Eucs. 692–701.
- Ahmad dan Pambudi, Bambang Setyo. (2014). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Keamanan dan Ketersediaan Fitur Terhadap Minat Ulang Nasabah Bank Dalam Menggunakan Internet Banking. *Jurnal Studi Manajemen* . Vol 8.
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (1975). *A Bayesian Analysis of Attribution Processes*. 82(2), 261–277.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Bandung: Rineka Cipta.
- Bank Indonesia. (2014). Bank Sentral Republik Indonesia. Bank Indonesia, p. 1. Received from https://www.bi.go.id/id/ruang-media/siaran-pers/pages/sp_165814.aspx
- Chainmaa, B., Najib, E., & Rachid, H. (2021). E-banking Overview: Concepts, Challenges and Solutions. *Wireless Personal Communications*, 117(2), 1059-1078
- Chau, P. Y. K., & Lai, V. S. K. (2003). *An Empirical Investigation of the Determinants of User Acceptance of Internet Banking*. 13(2), 123–145.
- Chen, L., & Nath, R. (2008). Determinants of Mobile Payments: An Empirical Analysis. *Journal of International Technology and Information Management*, 17(1). <https://doi.org/10.58729/1941-6679.1105>
- Chen, H.H., & Chen, S. C. (2009). The empirical study of automotive telematics acceptance in Taiwan: Comparing three technology acceptance models. *International Journal of Mobile Communications*, 7(1), 50-65. <https://doi.org/10.1504/IJMC.2009.021672>

- Fatmawati, Endang. (2010). Informasi dan Layanan Terhadap Minat Ulang Nasabah Bank Dalam Menggunakan Internet Banking (*Studi Pada Nasabah Bank BCA*).
- Davis, F. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. (1989). *User Acceptance of Computer Technology : A Comparison of Two Theoretical Models*. July 2018.
- Das, S.A., & Ravi, N.(2021). A Study on the Impact of E-Banking Service Quality on Consumer Satisfaction . *Satisfaction Journal of Economics, Finance and Management*, 48-56
- Ernawati, Nopy, and Lina Noersanti. (2020). "Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan Dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan Pada Aplikasi Ovo." *Jurnal Manajemen STEI*.
- Fatmawati, Endang. (2015). Technology Acceptance Model (TAM) untuk Menganalisis Penerimaan Terhadap Sistem Informasi Perpustakaan 01, 1–13.
- Guderian, C. C., Bican, P.M., Riar, F.J., & & Chattopadhyay, S. (2021). Inovation management in crisis: patent analytics as a respons to the COVID-19 pandemic. *R&D Management*, 51(2),223-239.
- Ghazali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS 23 (Vol. VIII)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*.Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang, 2018.
- Hair, J. F., C.Black, W., J.Babin, B., & E.Anderson, R. (2014). *Multivariate data analysis*. Pearson Education Limited, Harlow.
- Herry Achmad Buchory & Djaslim Saladin. (2010) *Manajemen Pemasaran Bandung : Linda Karya*.
- Isaac, J. T., & Carabobo, U. De. (2014). *Secure Mobile Payment Systems*. June.
- Jogiyanto. 2007. *Sistem Informasi Keprilakuan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jogjakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Kotler, Philip dan Armstrong, Gary. (2001). *Prinsip- Prinsip Pemasaran*, Jakarta: Erlangga.
- Kotler, Philip dan Keller, Kevin Lane.(2016). *Marketing Managemen*, 15th Edition, Pearson Education,Inc.

- Lau, S., & Pradana, M. N. R. (2021). Pengaruh keamanan, kecepatan transaksi dan kenyamanan terhadap penggunaan mobile payment. *KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 18(2), 288–295. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/view/7938>
- Lee, J. Y. H., & Panteli, N. (2010). *Business strategic conflict in computer-mediated communication*. 19(2), 196–208. <https://doi.org/10.1057/ejis.2010.4>
- Li, X. (2022). Bank Competition and Entrepreneurial Gaps: Evidence from Bank Deregulation. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3985645>
- Liu, Y. (2015). Consumer protection in mobile payments in China: A critical analysis of Alipay ' s service agreement. *Computer Law & Security Review: The International Journal of Technology Law and Practice*, 31(5), 679–688. <https://doi.org/10.1016/j.clsr.2015.05.009>
- Martono, Nanang. (2010). *Metode penelitian kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. RajaGrafindo Persada, 2010.
- Mulyana, Fitra. Yusuf. (2016). Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Risiko, dan Keamanan Terhadap Minat Beli Konsumen Pada Toko Online (Studi Pada Toko Online OLX. Co.Id). Skripsi. FakultasEkonomi. UniversitasNegeri Yogyakarta.
- Mulyaningtyas, D., & Ihsan, S. L. (2023). *Pengaruh Daya Tarik Promosi, Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan Ewallet Pada Generasi Y Dengan E-Trust Sebagai Variabel Intervening*. 9(2), 69–76.
- Ntini, P., Ndlovu, M. J., Shava, G., Charumbira, J., & Sibanda, B. (2022). *Consumer Acceptance of Online Banking in Zimbabwe : An Extension of the Technology Acceptance Model*. 28–44.
- Prastiawan, D. I., Aisjah, S., & Rofiaty, R. (2021). The Effect of Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and Social Influence on the Use of Mobile Banking through the Mediation of Attitude Toward Use. *Asia Pacific Management and Business Application*, 009(03), 243–260. <https://doi.org/10.21776/ub.apmba.2021.009.03.4>
- Pratama, Aditya Hadi. (2015). Kilas Balik Perkembangan Ojek Online di Indonesia Sepanjang 2015. Tech in Asia dari <https://id.techinasia.com/kilasbalik-ojek-online-2015>
- Raman, A. (2011). *Web Services and e-Shopping Decisions : A Study on Malaysian e-Consumer*. 54–60.

- Santi, S. C. (2016). *Pengaruh Kepercayaan, Kemudahan Penggunaan Dan Keamanan Yang Dirasakan Terhadap Keputusan Penggunaan Flazz Bca Di Kota Surabaya*. <http://eprints.perbanas.ac.id/2433/>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis* (Ed 6). Salemba Empat
- Sekaran, U. (2006). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Shankar, A., & Jebarajakirthy, C. (2019). The influence of e-banking service quality on customer loyalty: A moderated mediation approach. *International Journal of Bank Marketing*, 37(5), 1119–1142. <https://doi.org/10.1108/IJBM-03-2018-0063>
- Silalahi. (2006). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung. Unpar Press.
- Subianto, T. (2017). Studi Tentang Perilaku Konsumen Beserta Implikasinya Terhadap Keputusan Pembelian. *Jurnal Ekonomi MODERNISASI*, 3(3), 165–182.
- Sudirjo, F., Syamsuri, H., Mardiah, A., Widarman, A., & Novita, Y. (2023). Analysis of The Influence of Customer Perceived Benefit, Ease of Use and Sales Promotion on The Decision to Use Digital Wallets for ShopeePAY Customers. *Jurnal Sistim Informasi Dan Teknologi*, 5(3), 63–68. <https://doi.org/10.60083/jsisfotek.v5i3.304>
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta
- Usman, R. (2017). Karakteristik Uang Elektronik Dalam Sistem Pembayaran. *Yuridika*, 32(1), 134. <https://doi.org/10.20473/ydk.v32i1.443>
- Zahara, R., Nasution, A. W., & Asmalidar. (2021). Pengaruh Kemudahan dan Keamanan terhadap Keputusan Menggunakan E-Money pada Mahasiswa Politeknik Negeri Medan. *Polimedia*, 24(1), 39–54.